



PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Putri Febiyani*, Aditya Eska Wardana, Sukma Wijayanto

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: putrifebiyani2@gmail.com

DOI: [10.31603/bedr.8780](https://doi.org/10.31603/bedr.8780)

Abstract

This study aims to determine the effect of outdoor learning methods on social studies learning motivation of fourth grade students at SD Negeri Rejowinangun Utara 6. This research is a type of pre-experimental research with the One Group Pretest Posttest Design model. The research subjects were selected by total sampling. The samples taken were 25 students. The method of data collection is done by questionnaire. The validity test uses content validity which is carried out with validators in the form of lecturers and class teachers. The analysis prerequisite test consists of a normality test using SPSS Statistics for Windows 25.0. Data analysis used parametric statistical techniques, namely the Paired Sample T-Test assisted by the IBM Statistics for Windows SPSS 25.0 program. The results showed that the outdoor learning method had a positive effect on learning motivation in social studies subjects. This is proven from the results of the Paired Sample T-Test analysis with a sig (2-tailed) probability value of $0.000 < 0.05$. Based on the results of the analysis and discussion, there is a difference skor 7,72 in the average pretest score of 73.08 and posttest of 80.8. The results of this study can be concluded that the use of outdoor learning methods has a positive effect on social studies learning motivation.

Keywords: *outdoor learning method; learning motivation; social studies*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor learning* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Rejowinangun Utara 6. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Pra eksperimen dengan model *One Group Pretest Posttest Design*. Subjek penelitian dipilih menggunakan *total sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 25 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan angket. Uji validitas menggunakan validitas isi yang dilakukan oleh validator ahli dosen dan guru kelas. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dengan bantuan SPSS *Statistic for windows 25.0*. Analisis data menggunakan teknik statistik parametrik yaitu Uji *Paired Sample t-test* berbantuan program IBM *Statistic for windows SPSS 25.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *outdoor learning* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji *paired sample t-test* dengan probabilitas nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor yaitu 7,72 dari rata-rata *pretest* sebesar 73.08 dan *posttest* sebesar 80,8. Kesimpulan penelitian ini adalah



penggunaan metode *outdoor learning* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran IPS.

Kata Kunci: *Metode Outdoor Learning; motivasi belajar siswa; IPS*

1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu Pendidikan. Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu siswa dan mutu guru. Guru sebagai pengelola pembelajaran merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan Pendidikan. Seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dapat tersampaikan seluruhnya. Pembelajaran yang diberikan tidak hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan akan tetapi harus disertai pemaknaan dan pengaplikasian dari ilmu yang diajarkan dalam pendidikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, untuk membekali siswa ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir kritis dalam mengambil keputusan ada pada pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Melalui pembelajaran IPS di sekolah dapat membekali siswa ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu sisoal, memiliki kepekaan terhadap masalah sosial di lingkungannya dan dapat mengambil keputusan dengan benar. Oleh karena itu dengan diberikannya pembelajaran IPS di sekolah diharapkan siswa bisa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang menelaah, menganalisis serta mengkaji gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. IPS menurut (Hilmi 2017) ialah ilmu yang mengkaji suatu permasalahan yang ada di dalam masyarakat dari berbagai sudut pandang ilmu-ilmu sosial. Membelajarkan peserta didik dengan pendidikan IPS atau pembelajaran IPS di sekolah diharapkan kepekaan sosial dan partisipasi sosial siswa mampu berkembang. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Hilmi (Rahayu, 2020) yang mengemukakan bahwa IPS merupakan elemen kurikulum di sekolah dengan tujuan adanya pengembangan dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai, sehingga bisa ikut andil dalam masyarakat. Mendapatkan pendidikan IPS bisa membantu siswa mencari jati diri mereka di lingkungannya.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sangat penting karena didalamnya mempelajari tentang cara untuk melakukan interaksi sosial. Namun, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penguasaanya menuntut siswa untuk menghafal materi yang telah disimpulkan, sehingga terkadang siswa merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa menampakkan sikap acuh dan malas selama proses pembelajaran berlangsung hingga mudah merasa bosan. Rutinitas peserta didik yang terkurung di dalam ruangan kelas secara terus menerus dari pagi hingga siang memberikan efek kurang baik, sehingga siswa tidak memiliki ruang gerak untuk mengembangkan rasa ingin tahunya untuk bereksplorasi. Kondisi tersebut jelas akan menimbulkan kejenuhan dan rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi yang rendah tersebut bisa juga disebabkan oleh faktor gaya mengajar atau metode mengajar yang diterapkan oleh guru.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini ada pada diri seseorang yang menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi dalam pembelajaran sangatlah dibutuhkan dalam kegiatan belajar, pendidik perlu mengembangkan inovasi terbaru untuk kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat berkembang pengetahuannya serta pengalaman belajarnya (Hapsari, 2013). Motivasi yang sangat baik dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, siswa dapat memahami materi pelajaran dengan maksimal apabila memiliki motivasi yang kuat di dalam dirinya untuk belajar. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka yang disampaikan atau diajarkan oleh guru tidak akan tepat sasaran secara maksimal. Disinilah tugas guru yang memiliki peran paling penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas IV di SD Negeri Rejowinangun Utara 6, didapatkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang belum maksimal, terlihat dari 25 siswa terdapat 10 siswa memperoleh nilai di atas KKM dan 15 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hal tersebut terjadi karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar karena siswa menganggap mata pelajaran IPS merupakan (1) Mata pelajaran IPS hanya berupa hafalan (2) jenuh dan membosankan (3) pemanfaatan media dan penggunaan metode yang belum maksimal, sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan siswa cenderung mudah lupa dengan materi yang sudah dihapalkan

Salah satu upaya dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan metode ataupun media pembelajaran yang menarik, yaitu adalah metode *outdoor learning*. Metode *outdoor learning* adalah pembelajaran di luar kelas yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Metode *outdoor learning* menurut (Anitah, 2019) merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan diluar sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, dan pertanian. Dengan memanfaatkan metode *outdoor learning* pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar dan juga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pembelajaran di kelas, karena melalui metode ini materi pembelajaran yang disampaikan didapatkan secara langsung dan dialami melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas sehingga siswa dapat lebih membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatannya.

Penerapan metode *outdoor learning* sebagai salah satu solusi untuk permasalahan yang ada adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*, proses pembelajaran cenderung fleksibel, lebih mengutamakan kreatifitas dan inisiatif (Nurhartina, 2021). *Outdoor learning* mampu memberikan pengalaman yang berkesan karena dalam pembelajaran siswa mampu memanfaatkan indera yang dimiliki secara maksimal dengan mengembangkan rasa ingin tahu dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Outdoor learning* juga mampu merangsang peserta didik untuk lebih kreatif serta menumbuhkan sikap kemandirian, dan mampu menemukan alternatif dalam pemecahan masalah (Sugiharti, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV karena pada jenjang ini siswa telah mampu berfikir sesuai dengan kenyataan di dalam kehidupannya. Siswa telah mampu menerapkan apa yang

mereka dapatkan di dalam hubungan social mereka. Selain itu pembelajaran IPS dalam SD berkenaan dengan pengenalan dan pemahaman siswa terhadap berbagai kenyataan sosial melalui pengenalan fakta, konsep dan penyusunan generalisasi, dimulai dari lingkungan keluarga hingga masyarakat.

Penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Motivasi Belajar siswa sebelumnya sudah banyak dilakukan diantaranya penelitian yang dilaksanakan oleh (Rahayu, 2020) dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Motivasi Belajar pada Pembelajaran tematik Kelas II MI Negeri 11 Blitar.” Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan metode *outdoor learning* terhadap motivasi siswa pada pembelajaran tematik tema lingkunganku kelas II di MI Negeri 11 Blitar. Hal ini berdasarkan perhitungan uji manova untuk motivasi belajar mata pembelajaran tematik diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* $0,004 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di atas hanya mengkaji mengenai pembelajaran tematik, oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lebih mendalam terkait pengaruh metode *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa pada muatan mata pelajaran IPS.

2. Metode

2.1. Desain Penelitian

Rancangan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain yang digunakan adalah desain *one group pretest-posttest*. (Hikmawati, 2017) mengemukakan bahwa *Pre-Experimental* belum termasuk ke dalam eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat ekstra yang ikut terbentuknya variabel terikat. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan peneliti yaitu *sampling total*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode non tes berupa angket. (Arikunto & Suharmi, 2013) mengutarakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji prametrik yaitu *paired sample t-test* berbantuan IBM SPSS 25. Alur dalam penelitian ini terbagi atas tiga tahapan yaitu: 1) pengukuran awal atau *pretest* 2), memberikan perlakuan atau *treatment* penerapan metode *outdoor learning*, 3) memberikan tes akhir atau *post-test*. Rancangan desain penelitian eksperimen *one group pretest-posttest* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Eksperimen One Group Pretest-Posttest Design

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eskperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ Pengukuran awal motivasi belajar IPS sebelum diberikan perlakuan metode *Outdoor Learning*

- O₂ Pengukuran hasil akhir motivasi belajar sesudah diberikan perlakuan metode *Outdoor Learning*
- X *Treatment* berupa penerapan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran

2.2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Rejowinangun Utara 6. Sampel yang diambil sebanyak 25 siswa kelas IV SD Negeri Rejowinangun Utara 6 Tahun Ajaran 2022/2023 dengan teknik sampling jenuh.

2.3. Metode dan Instrumen Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode non tes berupa angket yang sudah memuat indikator motivasi belajar siswa.

2.4. Teknik Analisis Data

Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan uji *kolmogrof smirnov* dan uji homogenitas. Untuk uji hipotesis penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan menggunakan uji *paired sample t-test*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

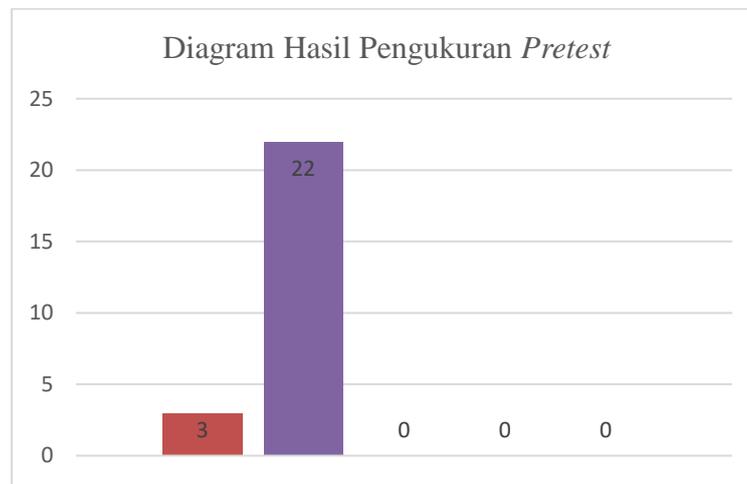
Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu pengukuran awal (*pretest*), perlakuan atau *treatment*, dan pengukuran akhir atau *posttest*. Adapun hasil yang diperoleh berupa data hasil *pretest* dan *posttest*, uji prasyarat analisis data, uji hipotesis. *Pretest* diambil dengan menggunakan instrumen non tes berupa motivasi belajar. Adapun hasil *pretest* siswa yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Pre-test*

Nilai Interval	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentasase
81-100	Sangat Baik	3	12 %
61-80	Baik	22	88 %
41-60	Cukup Baik	0	0 %
21-40	Kurang Baik	0	0 %
0-20	Sangat Kurang baik	0	%
Jumlah		25	100%
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		64	
Rata-Rata		73.08	

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai dari pengukuran awal *pre-test* diperoleh hasil 3 atau 12% siswa masuk kategori baik dengan interval nilai 61-80, dan 22 atau 88% siswa dengan kategori sangat baik dengan interval nilai 81-100. Nilai terendah dalam kegiatan *pre-test* adalah 64

dan nilai tertinggi adalah 85. Rata-rata nilai *pre-test* yang diperoleh sebesar 73.08 dengan kategori baik. Hasil pengukuran awal atau *pre-test* apabila disajikan dalam bentuk diagram ditunjukkan pada Gambar 1 dibawah ini:



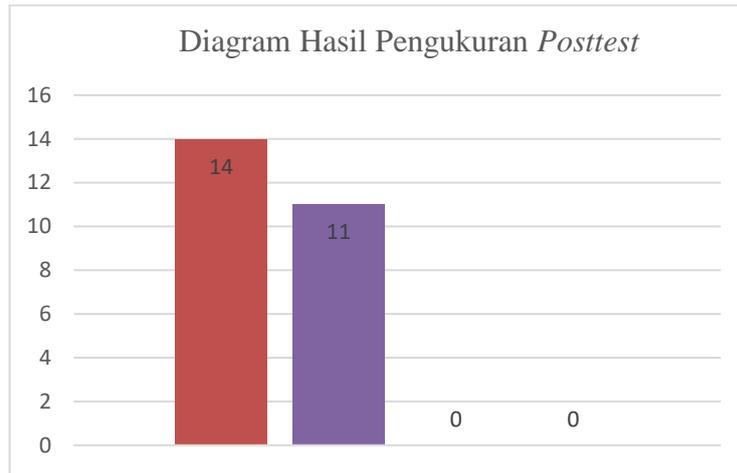
Gambar 1. Diagram Hasil Pretest

Kegiatan penelitian diakhiri dengan melakukan pengukuran akhir setelah diberi perlakuan yaitu berupa *posttest*. *Posttest* dilakukan dengan memberikan kembali soal yang sebelumnya digunakan untuk *pretest*. Tabel hasil *posttest* disajikan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Hasil *Post-test*

Nilai Interval	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentasase
81-100	Sangat Baik	14	56 %
61-80	Baik	11	44 %
41-60	Cukup Baik	0	0%
21-40	Kurang Baik	0	0 %
0-20	Sangat Kurang baik	0	0 %
Jumlah		25	100%
Nilai Tertinggi		92	
Nilai Terendah		66	
Rata-Rata		80.8	

Berdasarkan tabel data hasil *posttest* tersebut menunjukkan hasil pengukuran akhir (*post-test*) diperoleh bawah 14 atau 56% siswa berada dalam interval nilai 81-100 dengan kategori sangat baik, dan terdapat 11 atau 44 % siswa berada dalam interval nilai 61-80 dengan kategori baik. Adapun nilai terendah dalam kegiatan *post-test* adalah 66 dan nilai tertinggi adalah 92. Rata-rata dalam kegiatan *post-test* yang diperoleh adalah 80.8 dengan kategori baik. Hasil pengukuran akhir *post-test* apabila disajikan dalam bentuk diagram ditunjukkan pada Gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Batang Hasil *Post-test*

Pada penelitian ini setelah diketahui data *pretest* dan *posttest*, selanjutnya uji analisis data. Uji analisis data dilakukan untuk mengetahui data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak, uji ini dinamakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistic* versi 25. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	.963	25	.481
<i>Posttest</i>	.968	25	.583

Berdasarkan tabel diperoleh hasil uji normalitas data awal yaitu $0,481 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Data akhir yaitu $0,583 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini dinyatakan normal karena taraf signifikansi dari keseluruhan data lebih besar dari 0,05. Berdasarkan uji normalitas ini, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data penelitian berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*, karena data yang diperoleh memenuhi asumsi penggunaan *paired sample t-test*

Setelah uji normalitas, dilakukan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistic* versi 25 dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Uji hipotesis yang digunakan adalah hasil perhitungan dari uji *paired sample t-test* yang kemudian dibandingkan dengan taraf *Sig.* 0,05. Jika nilai *Sig.* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai *Sig.* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil analisis data disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Output Paired Samples Correlations

Paired Samples Test				
Paired Differences	T	df	Sig. (2-tailed)	

		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	<i>Pre Test - Post Test</i>	-10.78693	-5.291	24	.000

Berdasarkan tabel *Output Paired Samples Test*, diketahui bahwa nilai *sig.* (2-tailed) sebesar 0,000 dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berupa metode *outdoor learning* pada pembelajaran IPS. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh penerapan metode *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dinyatakan dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Rejowinangun Utara 6, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Rejowinangun Utara 6 Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah 25 siswa yang konsisten hadir saat pelaksanaan penelitian. Proses penelitian ini berlangsung pada bulan Januari 2023. Dalam penelitian ini proses pengambilan data dibagi menjadi tiga tahapan yaitu pengukuran awal (*pretest*), pemberian perlakuan (*treatment*) yang dilakukan selama 3 kali dengan menggunakan metode *outdoor learning*, dan pengukuran akhir (*posttest*). Setelah penelitian selesai dilakukan. Selanjutnya data dianalisis untuk mengetahui sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Analisis data yang digunakan dalam dalam penelitian ini menggunakan *statistic parametric Paired Sampel t-test*. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji *Paired Sample t-test* yaitu data harus berdistribusi normal (uji normalitas) yang dianalisis menggunakan SPSS *Statistic for Windows 25.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa setelah diberikan perlakuan metode *outdoor learning*.

Penggunaan metode *outdoor learning* memang membuat siswa aktif dan berperan cukup besar dalam proses pembelajaran IPS akan tetapi hal ini tidak berarti memperbesar peranan siswa di satu pihak dan memperkecil peranan guru di pihak lain. Guru tetap harus berperan optimal demikian juga halnya dengan siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru. Begitu pula tinggi rendahnya motivasi siswa tidak lepas dari peran seorang guru dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Berdasarkan uraian penjelasan sebelumnya, guru diharapkan dapat menggunakan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPS sebagai upaya membangkitkan motivasi dan semangat siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa metode *outdoor learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat melalui hasil nilai *pretest* dan *posttest* dimana terdapat selisih nilai yaitu 7,72 setelah diberikan perlakuan berupa metode *outdoor learning*. Pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan analisis data pengujian *paired sample t-test* yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai probabilitas yang diperoleh pada tingkat signifikansi 5% artinya hipotesis dapat diterima jika nilai probabilitasnya (nilai $p < 0,05$). Perolehan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest*.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV SD Negeri Rejowinangun Utara 6 Kota Magelang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.

Referensi

- Anitah. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, & Suharmi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi. Revisi VI*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Hapsari, R. P. (2013). Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-a di TK Islam Al-Azhar 35 Surabaya Study Councering the Implemetation of Reward in Increasing Motivation for Learning Group-a in Al-Azhar 35 Islamic Kindergarten 35 Su. *Jurnal BK Unesa*, 04 (01), 274–284. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/6591/7343>
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hilmi, Zoher M. (2017). Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran IPS di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 3. No. 2
- Nurhartina, A. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui. *Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, Vol. 03 No.
- Rahayu, A. S. (2020). Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar

Siswa pada Pembelajaran Tematik Tema Lingkunganku Kelas II di MI Negeri 11 Blitar. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*

Sugiharti, T. (2017). Pengaruh Metode Outdoor Learning didukung Media Realita terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Jenis-jenis Tanah. *Jurnal PGSD, 1, 1–9.*

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: ALFABETA.
